

## PERANAN SPIRITUALITAS REMAJA KRISTEN DALAM MENYIKAPI PERGAULAN BEBAS DI KOTA BATAM

**Veryanto Ignatius Situmeang, Kukuh Priyono**  
Sekolah Tinggi Teologi Injil Bhakti Caraka Batam  
*Veryantositumeang@gmail.com*  
*kukuh.priyono@sttbc.ac.id*

### ABSTRAK:

Dalam kehidupan dewasa ini terjadi pergaulan bebas sudah semakin marak dan meresahkan banyak pihak. Pergaulan bebas muncul karena mengikuti tren yang sedang berkembang dan tentunya bertentangan dengan nilai-nilai Agama. Salah satu yang mempengaruhi seseorang terhindar atau terjerumus dalam pergaulan bebas adalah Spiritualitas. Spiritualitas yang dimaksudkan di sini adalah hubungan pribadi dengan Tuhan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah spiritualitas berperan penting dalam Keputusan seseorang terjerumus atau terhindar dari pergaulan bebas. Artinya, seseorang yang memiliki hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan secara otomatis akan memiliki kemampuan untuk menolak terlibat dalam pergaulan bebas. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki hubungan pribadi kurang intim dengan Tuhan akan rentan terjerumus pada pergaulan bebas.

**Kata Kunci:** Spiritualitas; Pergaulan Bebas; Remaja Kristen

### ABSTRACT:

*In today's life, promiscuity is increasingly widespread and troubling many parties. Promiscuity arises because it follows the growing trend and certainly contradicts religious values. One of the things that influence a person to avoid or fall into promiscuity is Spirituality. The spirituality referred to here is a personal relationship with God. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The result of this study is that spirituality plays an important role in a person's decision to fall into or avoid promiscuity. That is, someone who has an intimate personal relationship with God will automatically have the ability to refuse to engage in promiscuity. Vice versa, someone who has a less intimate personal relationship with God will be prone to falling into promiscuity.*

**Key Words:** Spirituality; Promiscuity; Christian Teenagers

## PENDAHULUAN

Pergaulan bebas remaja merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian serius yang dihadapi di berbagai kota di Indonesia.<sup>1</sup> Dikarenakan, pergaulan bebas menjadi potret buram kehidupan remaja saat ini di Indonesia. Remaja di Indonesia sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka.<sup>2</sup> Pergaulan bebas menjadi suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan bagi setiap individu, terutama bagi anak remaja yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat.<sup>3</sup> Artinya penyimpangan pergaulan bebas merupakan berita yang tidak aneh di masa sekarang ini.

Di Indonesia sendiri, seks bebas (*free sex*), hamil di luar nikah, aborsi, pemerkosaan, pelecehan seksual, peredaran VCD porno, pornografi, dan pornoaksi merajalela di kalangan remaja saat ini.<sup>4</sup> Seperti dilansir dari jurnal *Societal* menyatakan bahwa perilaku seks bebas yang terjadi di kota-kota di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya;

Khususnya di kota Batam, kota ini merupakan salah satu kota dengan populasi remaja yang signifikan di Indonesia, seperti halnya kota-kota lainnya, dan pergaulan bebas menjadi salah satu permasalahan yang mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan pada anak remaja di kota Batam.<sup>5</sup> Akibat pergaulan bebas remaja saat ini telah meresahkan kehidupan keluarga, dan lingkungan mereka bertempat tinggal.<sup>6</sup>

Kota Batam terletak di kepulauan Riau. Kota Batam juga merupakan kota heterogen, dimana kota ini menjadi tempat persinggahan para pendatang baik dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya para pendatang di kota ini membuat kota ini memiliki banyak suku, budaya, agama dan adat istiadat.<sup>7</sup> Masuknya para pendatang asing di kota Batam berdampak pada banyak hal, khususnya gaya hidup. Dimana para remaja di kota ini mengadopsi gaya hidup yang bebas: para remaja di kota ini menganggap seks pra-nikah sebagai sesuatu hal yang biasa seperti yang dilakukan orang asing yang bebas berciuman, berpelukan dan berpegangan tangan di tempat umum sehingga bebas pada remaja akhirnya berujung pada seks pranikah.<sup>8</sup> Batam menjadi kota maju yang membuat perilaku warga Batam tidak lagi mengikuti norma agama dan adat yang ada di Indonesia.<sup>9</sup> Jadi adanya keberagaman yang ada di kota ini, dapat berkontribusi terhadap meningkatnya pergaulan bebas di kalangan anak remaja.

---

<sup>1</sup> Silvi Tamara & Resti Fevria Azzahra Zulia Putri, Intan Feby Nasty, Nazdi Rizki, Raesya Cholida, "Dampak Dari Kenakalan Remaja Dan Pergaulan Bebas Terhadap Kasus Aborsi Di Indonesia," *In Prosiding Seminar Nasional Biologi 2*, No. 2 (2022): 293.

<sup>2</sup> Desi Ernita & Suci Ridmadhanti Amru, "Perilaku Seksual Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja," *Neonatal Health Journal 1*, No. 1 (2020): 29.

<sup>3</sup> Martunis & Fajriani Hafri Khaidir Anwar, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 4*, No. 2 (2019): 9.

<sup>4</sup> Farida, "Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah," *Analisa: Journal Of Social Science And Religion 16*, No. 1 (2009): 125.

<sup>5</sup> Kesaktian Manurung & Mido Ester J. Sitorus Vonni Vintaria, Myrnawati Crie Handini, Laura M. Siregar, "Perilaku Seks Bebas Pada Remaja," *Jurnal Kesehatan Tambusi 4*, No. 2 (2023): 1409.

<sup>6</sup> Wiesye Agnes Wattimury & Banne Limbong Alexanderina Paulina Iwanggin, "Peran Pengasuh Terhadap Remaja Kristen Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi 7*, No. 2 (2022): 564.

<sup>7</sup> Emmy Solina & Rahma Syafitri Yecy Artha Saragih, "Fungsi Ibu Muda Sebagai Orangtua Tunggal Di Kota Batam," *Social Issues Quarterly 1*, No. 2 (2023): 5.

<sup>8</sup> Dainty Maternity, "Pola Asuh Orang Tua, Usia Dan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra-Nikah Di Kota Batam," *Jurnal Kebidanan 1*, No. 1 (2015): 46-47.

<sup>9</sup> Vonni Vintaria, Myrnawati Crie Handini, Laura M. Siregar, "Perilaku Seks Bebas Pada Remaja," 1411.

Dilansir dari BatamLine.com dijelaskan bahwa pergaulan bebas anak remaja di kota Batam semakin tinggi. Para remaja kerap kali dilihat mengumbar kemesraan mereka saat berpacaran, bahkan para remaja tidak merasa malu berpegangan tangan, saling berpelukan, dan berciuman atau dorongan hasrat seksual, bahkan sampai melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan. Bahkan cara berpakaian anak remaja di Batam sudah sangat terlalu bebas.<sup>10</sup> Dalam berita tersebut, terlihat kondisi anak remaja yang memprihatinkan dimana semakin banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, terjadinya kondisi tersebut lebih dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua mereka.

Lebih lanjut pergaulan bebas remaja di kota Batam mengakibatkan terjadinya pernikahan usia dini pada anak remaja. Dari hasil penelitian Jurnal *Social Issues Quarterly* ditemukan bahwa kota Batam merupakan kota dengan angka pernikahan dini tertinggi dari ke tujuh kota yang ada di kepulauan Riau diantaranya; Anambas, Bintan, Karimun, Lingga, Natuna, dan Tanjung Pinang. Dimana catatan di tahun 2019 angka pernikahan dini di Batam mencapai 299 kasus pada anak remaja, sedangkan pada tahun 2020 pernikahan dini mencapai 110 pada anak remaja, pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan dari sebelumnya.<sup>11</sup> Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dari temuan ini menunjukkan setidaknya hampir setiap minggu 3 sampai 5 anak remaja hamil di luar nikah.

Dikutip dari data Dinas kesehatan kota Batam. Ditemukan di 3 Puskesmas di kota Batam, angka kehamilan anak remaja usia 20 tahun yang tertinggi di kota Batam. Seperti di puskesmas Sambau diketahui kehamilan anak remaja mencapai 17,46%, dilanjutkan pada puskesmas Lubuk Baja mencapai 17,46%, sedangkan puskesmas Bulang sebesar 12,69%. Dengan demikian, hasil dari penelitian studi terdahulu yang dilakukan di ketiga puskesmas terdapat kasus kehamilan, diantaranya dari Puskesmas sambau mencapai 2 kasus, sedangkan di Puskesmas Bulang sebanyak kasus kehamilan usia remaja.<sup>12</sup> Faktor penyebab kehamilan remaja di kota ini, diakibatkan karena pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pergaulan bebas remaja adalah dimensi spiritualitas. Spiritualitas merujuk pada pengalaman dan keyakinan batin yang melibatkan pencarian makna hidup, nilai-nilai etis, dan hubungan yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Pandangan inipun selaras pada Roff, yang mengatakan bahwa Spiritualitas sebagai sumber nilai, makna dan tujuan hidup yang melewati batas kehadiran (*beyond the self*).<sup>14</sup> Bahkan hasil temuan dari penelitian dari Willy Kawiri juga menunjukkan bahwa spiritualitas menjadi salah satu faktor utama di dalam Resiliensi seseorang.<sup>15</sup> Dalam konteks ini, spiritualitas dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas.

Selain itu, spiritualitas dapat memberikan kerangka nilai dan tujuan yang jelas, membantu remaja memahami identitas dan peran mereka dalam masyarakat, memberikan panduan moral,

---

<sup>10</sup> Bari, "Pergaulan Bebas Di Kota Batam: Kecil-Kecil Sudah Seperti Suami Istri," *Batamline* [Artikel-Online]; Diambil Dari <https://Batamline.Com/Pergaulan-Bebas-Di-Kota-Batam-Kecil-Kecil-Sudah-Seperti-Suami-Istri/>. Diakses Pada Tanggal 24 Agustus 2024.

<sup>11</sup> Yecy Artha Saragih, "Fungsi Ibu Muda Sebagai Orangtua Tunggal Di Kota Batam," 1–2.

<sup>12</sup> Kefin Yolanda Desi Pramita Sari, Trisna Yuni Handayani, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Di Kota Batam 2019," *Jurnal Of Midwifery* 7, No. 2 (2019): 20.

<sup>13</sup> Philip Sheldrake, *Spirituality: A Very Short Introduction* (Oxford: Oxford University Press, 2012), 22.

<sup>14</sup> Denny Najoan, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial," *Educatio Christi* 1, No. 1 (2020): 67.

<sup>15</sup> Willy Kurniawan Kawiri, Skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Pada Hamba Tuhan Dalam Perintisan Gereja (Batam: STT IBC, 2023), 17.

meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memberikan sumber dukungan dan ketahanan dalam menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan remaja.<sup>16</sup>

Remaja yang memiliki dimensi spiritual yang kuat cenderung memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.<sup>17</sup> Mereka lebih mungkin untuk menghargai nilai-nilai keselamatan, kesehatan, dan hubungan yang bermakna, yang dapat membantu mencegah keterlibatan dalam pergaulan bebas. Nilai-nilai dan prinsip spiritual dapat menjadi acuan dalam membentuk norma-norma yang menghargai integritas diri, kehormatan, dan tanggung jawab dalam hubungan antar remaja.<sup>18</sup> Dengan demikian, dari deskripsi diatas, penelitian ini hendak mengetahui faktor-faktor spiritualitas anak remaja Kristen dalam menyikapi pergaulan bebas di kota Batam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji fenomena di lapangan yang masih terlihat samar. Di dalam pelaksanaannya, peneliti merupakan instrument kunci dalam tercapainya keberhasilan penelitian. Di dalam penelitian ini akan mewawancarai lima orang remaja dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang faktor Spiritualitas yang mempengaruhi remaja dalam menyikapi pergaulan bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Spiritualitas, Remaja dan Pergaulan Bebas

#### *Spiritualitas*

Spiritual adalah hal-hal yang berkaitan ataupun berhubungan dengan kerohanian. Djadi juga mengatakan bahwa spiritualitas seseorang adalah menyangkut kehidupan rohani.<sup>19</sup> Karena spiritualitas menggambarkan hubungan seseorang yang dekat dengan nilai-nilai kerohanian. Namun, definisi spiritualitas itu berlimpah, sehingga istilah “spiritualitas” didefinisikan sebagaimana digunakan di sini. Artinya, ada begitu banyak pengertian dan pemahaman yang dimunculkan oleh para ahli terkait kata Spiritualitas.

Secara bahasa. Istilah latin spiritualitas, yang berdiri dari bahasa serumpun yang berbeda, adalah kata abstrak yang berasal dari kata benda spiritus dan kata sifat spiritualis atau spiritualis memiliki arti “napas, nyawa, roh, jiwa, kesadaran diri, sikap”.<sup>20</sup> Pengertian inipun senada dalam bahasa Ibrani menyatakan bahwa kata spiritualitas *ruakh* juga diartikan sebagai nafas atau angin yang menggerakkan dan menghidupkan.<sup>21</sup> Sedangkan dalam bahasa Yunani “*entausismos*”, artinya disemangati, didayai, diisi atau dipenuhi, dan dijiwai oleh daya roh (*theos*).<sup>22</sup> Dalam pengertian

---

<sup>16</sup> Philip Sheldrake, *A Brief History Of Spirituality* (Victoria: Blackwell Publishing, 2007), 18.

<sup>17</sup> C. M. Indah Soca R. Kuntari Marissa Chitra Sulastra, Priska Analya, Lie Fun Fun, Ulfah Trijayanti, Gerard Christian Joelin, Robby Yussac Tallar, Heliany Kiswantomo, Yuspendi, O. Irene Prameswari Edwina, Stevani, Petrayuna Dian Omega, Endeh Azizah, Ajeng Sista Anindya, Evany Victori, *Spiritualitas Dan Kesejahteraan Psikologis* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 21–23.

<sup>18</sup> Wardhaningsih, “Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual Remaja,” 13.

<sup>19</sup> Jermia Djadi, “Spiritualitas Seorang Pelayan Kristus,” *Jaffray* 10, No. 1 (2012): 110.

<sup>20</sup> Walter Principe, “Toward Defining Spirituality,” *Studies In Religion/Sciences Religieuses* 12, No. 2 (June 1983): 130.

<sup>21</sup> Audy Haryanto Lebang, “Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (Gpib) Jemaat ‘Immanuel’ Makassar,” *Syntax Literate* 5, No. 9 (2020): 755.

<sup>22</sup> Bernardus Wos Baru, *Spiritualitasnya Dan Cuplikan Sejarah Ordo Santo Augustinus Di Tanah Papua* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2022), 37.

ini, kata spiritualitas mengandung sebuah makna; yaitu sesuatu yang menghidupkan, memberikan semangat, dan mempengaruhi tingkah laku kepada seseorang.

Lebih lanjut, berkaitan dengan spiritualitas; Schereurs dan Elkins tampaknya memiliki pandangan yang sama mengenai spiritualitas. Tetapi Elkins memberikan tambahan sedikit terhadap pandangannya mengenai spiritualitas. Dimana Schereurs melihat spiritualitas merupakan hubungan personal seseorang terhadap yang transenden.<sup>23</sup> Spiritual mencakup *inner life* individu, idealisme, sikap, pemikiran, perasaan dan pengharapannya terhadap yang mutlak.<sup>24</sup> Biasanya seseorang akan membangun, mempertahankan dan memperdalam hubungannya personalnya dengan Tuhan; dengan menelaah atau melakukan refleksi atas bacaan spiritualitas.

Menurut Alister McGrath spiritualitas adalah keseluruhan usaha untuk mendekatkan dan menjaga relasi kepada Allah.<sup>25</sup> Pengertian inipun senada dengan Bowe; Bowe melihat spiritualitas adalah respon unik dan personal setiap individu terhadap semua yang memanggil mereka integritas dan yang transenden.<sup>26</sup> Di sisi lain mengenai spiritualitas, Fowler menambahkan bahwa ada unsur transenden dalam iman manusia, yang menjelaskan hubungan dengan transenden itu.<sup>27</sup>

Bukan hanya itu, Ewert Cousins, menggambarkan spiritualitas sebagai kepedulian terhadap gerakan batin jiwa manusia menuju yang nyata, yang transenden, dan yang ilahi. Cousins juga mencirikan spiritualitas sebagai kebijakan iman untuk menghayati iman. Sebab spiritualitas dipahami sebagai kebijaksanaan dan nasihat untuk membantu seseorang mengikuti jalan dalam perjalanan menuju realisasi spiritual.<sup>28</sup> Dilanjutkan oleh David Ray Griffin '*spirituality the ultimate values an meanings in term of which we life*' bahwa spiritualitas adalah nilai dan makna tertinggi yang menjadi dasar kehidupan kita.<sup>29</sup>

Dalam beberapa definisi tersebut ada beberapa unsur spiritualitas yang dapat digarisbawahi yaitu: pertama, spiritualitas memberikan semangat dan kehidupan bagi seseorang. Kedua, spiritualitas berkaitan dengan sikap dasar manusia, baik individu ataupun kelompok. Ketiga, sikap dasar tersebut terbentuk dan didasari oleh relasinya dengan Yang Mutlak atau pun nilai agama atau keyakinan yang dianut. Jadi hal ini biasanya direlasikan seseorang dengan Tuhan.

## **Remaja**

Terminologi remaja menggambarkan sebuah fase kehidupan yang menjadi masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa; jadi masa remaja dapat dimulai ketika masa anak selesai dan berakhir ketika masa dewasa di mulai. Berarti masa remaja adalah waktu rintangan kehidupan manusia yang berproses dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa, sehingga disebut sebagai masa peralihan.<sup>30</sup> Berikut diketahui bahwa masa remaja memiliki beberapa Istilah, diantaranya

---

<sup>23</sup> Paul Suparno, *Spiritualitas Guru* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2019), 19.

<sup>24</sup> Mochamad Nurcholiq, "Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Mutu Sebuah Organisasi," *Journal Ta'limuna* 2, No. 1 (2018): 20.

<sup>25</sup> Tegar Wicaksono, "Tinjauan Teologis Terhadap Spiritualitas Dan Kreatifitas Seniman Kristen Dalam Menghasilkan Karya Seni," *Jurnal Youth Ministry* 3, No. 2 (November 2015): 59.

<sup>26</sup> Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, No. 6 (September 2021): 3976.

<sup>27</sup> Lebang, "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (Gpib) Jemaat 'Immanuel' Makassar," 755-756.

<sup>28</sup> Ursula King, "Spirituality," In *A New Handbook Of Living Religions* (Wiley, 2017), 669.

<sup>29</sup> Andreas Doweng Bolo, "Spiritualitas Adalah Nilai Dan Makna Tertinggi Yang Menjadi Dasar Kehidupan Kita," *UGM*, 5, Last Modified 2005, 5. H[https://Repository.Unpar.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/1835/KTI\\_Andreas\\_Spiritualitas\\_Komunitas\\_Lamaholot-P.Pdf?Sequence=3&Isallowed=Y](https://Repository.Unpar.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/1835/KTI_Andreas_Spiritualitas_Komunitas_Lamaholot-P.Pdf?Sequence=3&Isallowed=Y).

<sup>30</sup> Dewi Alia Putri And Suci Habibah, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja," *International Virtual Conference On Islamic Guidance And Counseling* 2, No. 1 (August 2022): 17.

adalah *Puberteit*, *Adolescent* dan *Youth*.<sup>31</sup> Adapun pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *adolescence* berarti tumbuh menjadi dewasa atau tumbuh menuju sebuah kematangan. Dalam pengertian tersebut, kedewasaan atau kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial dan psikologisnya.

Disisi lain, Istilah *adolescence* memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan Fisik.<sup>32</sup> Pada masa-masa ini anak remaja tidak dapat digolongkan sebagai anak tetapi juga tidak bisa digolongkan sebagai seorang dewasa atau tua. Dengan demikian masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Pengertian dari Hurlock terkait remaja senada dengan Sarwono mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode perkembangan dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologi, kognitif dan sosioemosional.<sup>33</sup> Hal ini pun didukung oleh pernyataan dari Valentini dan Nisfiannoor mengatakan bahwa remaja merupakan individu yang mengalami sebuah perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi suatu kemandirian.

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak kepada masa dewasa yang mengarah pada perubahan fisik, kognitif dan psikososial.<sup>34</sup> Di fase ini remaja berada pada masa amat potensial dikarenakan mereka berinteraksi pada masyarakat dewasa dan mereka juga tidak merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama.<sup>35</sup>

Sedangkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dimana dikemukakannya oleh WHO bahwa ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas remaja adalah sebuah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Hal itu bisa dilihat dari taraf perkembangan anak remaja itu sendiri yang mengalami pertumbuhan dalam dirinya, baik secara biologis maupun psikologis. Pengertian inipun senada dengan apa yang dituliskan di Jurnal Psikologis Indonesia mengenai identitas remaja, bahwa masa remaja;

Masa remaja diartikan sebagai masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Adapun pertumbuhan secara biologis ditandai dengan tumbuh seks primer dan seks skunder, sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.<sup>37</sup>

Dengan demikian, diketahui bahwa remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan dan kemandirian. Masa peralihan

---

<sup>31</sup> Hellen Febriyanti & Inggit Primadevi Ade Tyas Mayasari, *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 25.

<sup>32</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1997), 17.

<sup>33</sup> Rahmah Hastuti, *Psikologis Remaja* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 9.

<sup>34</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 219.

<sup>35</sup> Galih Haidar & Nurliana Cipta Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 138.

<sup>36</sup> S. Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 23.

<sup>37</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati & M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Psikologi Indonesia* 5, no. 2 (2016): 137.

pertumbuhan perkembangan yang dialami remaja menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan.<sup>38</sup> Oleh, sebab itu masa ini disebut sebagai masa yang penuh badai dan tekanan dikarenakan remaja harus beradaptasi untuk menerima perubahan pada dirinya.

### **Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seseorang dengan orang lain tanpa mengikat diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun norma. Menurut arti dari pergaulan adalah proses bergaul, sedangkan bebas artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, berbuat dengan leluasa) tidak terikat oleh sebuah aturan-aturan.<sup>39</sup> Oleh karena itu bebas mengacu kepada kehidupan bebas, tanpa hambatan, dan tanpa aturan. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang dan telah melewati batas dari kewajiban serta melanggar norma-norma agama, norma budaya, dan norma bermasyarakat.

Berkaitan dengan hal ini, menurut jurnal Musawa bahwa pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan mengarah kepada perbuatan seks.<sup>40</sup> Bukan hanya itu, pergaulan bebas juga identik dengan perilaku yang mengganggu tatanan nilai sosial. Karena tindakan bebas tersebut menimbulkan kenakalan pada diri seseorang.<sup>41</sup> Berdasarkan penjelasan itu, maka dapat menguraikan bahwa beberapa bentuk dari pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan masyarakat, yaitu: (1) kehamilan di luar nikah atau terjadi penyimpangan seks bebas, (2) penyalahgunaan narkoba (obat-obatan terlarang) dan minuman beralkohol, (3) tawuran antara kelompok, (4) terjerat pornografi, Tindakan kriminal, perilaku menyimpang.<sup>42</sup>

Lebih lanjut dalam pemahaman masyarakat terkait pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan sebuah tindakan yang merusak nilai dalam masyarakat, dikarenakan tidak dibatasi oleh norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.<sup>43</sup> Sebab perilaku “bebas” yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok tersebut sudah tidak terkontrol dan telah melewati norma yang seharusnya ada di masyarakat. Sehingga pergaulan bebas menjadi salah satu masalah yang sering ditemui di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>44</sup> khususnya pada anak remaja.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Terjebak Dalam Pergaulan Bebas**

#### ***Kurangnya Peran Orang Tua dan Rendahnya Pendidikan***

Peran merupakan bagian penting yang perlu dijalankan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diperankan.<sup>45</sup> Dalam kamus besar bahasa indonesia kata “peran” adalah beberapa tugas

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ezra Tari And Talizaro Tafonao, “Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, No. 2 (April 2019): 203.

<sup>40</sup> Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *Musawa: Journal For Gender Studies* 9, No. 2 (December 2017): 311.

<sup>41</sup> Nur Laila Zahra & Wilmah Anita Candra Dewi, “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Pengaruh Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja,” *Jurnal Riset Pendidikan* 1, No. 1 (2023): 10.

<sup>42</sup> Martunis & Fajriani Hafri Khaidir Anwar, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh,” *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, No. 2 (2019): 10–11.

<sup>43</sup> Sedy Agus Setyawan, Mu’amar Gustaf, Muhammad Akbar MaulanaPambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Anwar & Syaiful, “Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law,” *Law Research Review Quarterly* 5, no. 2 (2019): 142.

<sup>44</sup> Agung Indra Wijaya & Sam’un Mukramin, “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar,” *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023): 2.

<sup>45</sup> Esther Rela Intarti and M Th, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Dikalangan Peserta Didik Di Sma Syalom Bengkayang,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28.

pokok yang perlu dilakukan.<sup>46</sup> Peran orang tua bukan sekedar mengasuh anak, tetapi untuk membangun karakter, perilaku dan pergaulan yang positif, sehingga mereka tidak mudah terjerumus kepada perilaku yang menyimpang. Karena tantangan anak dalam menghadapi pergaulan bebas salah satunya adalah orang tua. Pergaulan remaja tentunya harus selalu dalam pengawasan keluarga terutama orang tua, karena orang tua sebagai pengasuh anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka.<sup>47</sup> Jadi jelas orang tua mempunyai peran penting dalam keluarga mereka termasuk pada pergaulan anak.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga.<sup>48</sup> Karena orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak.<sup>49</sup> Biasanya pada masa ini remaja baru mulai mencari jati diri mereka. Di masa-masa ini para remaja, perlu mendapat bimbingan dan arahan agar proses pencarian jati diri mereka tidak melenceng ke arah yang negatif.<sup>50</sup> Dalam pencarian jati diri orang tua harus selalu ada untuk mendukung anaknya untuk tidak terlibat pada pergaulan bebas dengan memberikan nasihat agar tidak sembarang untuk memilih teman dan orang tua juga harus menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya.<sup>51</sup> Dikarenakan saat masa pertumbuhan anak remaja, anak remaja diperhadapkan pada lingkungan dan tuntunan dalam dirinya.<sup>52</sup> Oleh karena itu perlu ada komunikasi antar orang tua dan anak bukan hanya untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada anak, tetapi juga menjadi sebuah sarana penyampaian yang dapat membangun karakter dan pola pikir yang positif, sehingga anak tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif.

Pada dasarnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan.<sup>53</sup> Pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri, karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibat orang tua dalam pendidikan sangatlah penting, hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak.<sup>54</sup> Dalam keluarga anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat seperti dapat menyesuaikan diri, baik dalam bertingkah laku, berlaku jujur, bergaul.<sup>55</sup> Dalam konteks ini peran orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang membangun kreatifitas anak itu sendiri, jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif dalam diri anak dimana anak akan mudah terjerumus pada sikap atau perilaku yang menyimpang, yaitu pergaulan bebas. Karena itulah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan sendiri bagi anak, mungkin saat anak mulai beradaptasi dengan dunia luar anak tidak

---

<sup>46</sup> Pdt.Dr.Dirk Kolibu, "Hanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 41.

<sup>47</sup> Mukramin, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," 2.

<sup>48</sup> Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020): 144.

<sup>49</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

<sup>50</sup> Mukramin, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," 6.

<sup>51</sup> Anita Candra Dewi, "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Pengaruh Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," 13.

<sup>52</sup> Setyawan, Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law."

<sup>53</sup> Sulastris Sulastris and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 41.

<sup>54</sup> Gilang Achmad Marzuki, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, No. 4 (2022): 54–55.

<sup>55</sup> Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," 144–145.

mudah terbawa kepada hal-hal negatif yang banyak terjadi di lingkungan sosial,<sup>56</sup> Namun demikian masih banyak juga keluarga yang tidak terlalu memikirkan pendidikan anak-anaknya, sehingga tidak sedikit anak-anak yang terjerumus pada pergaulan bebas yang ada di lingkungan mereka.

### **Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya, atau teman seumur, memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan keputusan seseorang. Interaksi dengan teman sebaya dapat menciptakan tekanan sosial untuk sesuai dengan norma-norma kelompok, termasuk dalam konteks pergaulan bebas.<sup>57</sup> Adanya dorongan atau ekspektasi dari teman sebaya dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam perilaku pergaulan yang mungkin tidak mereka lakukan secara mandiri.<sup>58</sup>

Selanjutnya, keinginan untuk diterima oleh teman sebaya dapat memberikan dorongan ekstra untuk mengikuti norma-norma yang berlaku pada kelompok. Manusia secara alamiah akan mencari penerimaan sosial, dan ekspektasi teman sebaya menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan keinginan kelompoknya, bahkan jika hal itu melibatkan pergaulan bebas.<sup>59</sup> Pentingnya persetujuan teman sebaya sering kali dapat menyebabkan individu mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok mereka.<sup>60</sup> Persetujuan ini dapat menjadi faktor penentu dalam membuat keputusan terkait pergaulan, dan keinginan untuk tetap sesuai dengan norma kelompok dapat memotivasi perilaku yang mungkin tidak sesuai dengan nilai atau keyakinan pribadi.<sup>61</sup>

### **Peranan Spiritualitas Remaja Kristen Dalam Menyikapi Pergaulan Bebas**

Dari lima informan didapatkan penjabaran tentang peranan spiritualitas dalam menyikapi pergaulan bebas. Spiritualitas yang dimaksudkan di sini adalah hubungan pribadi dengan Tuhan. Adapun masing-masing peranan menurut kelima informan antara lain:

Tabel 1.

Pandangan Informan Tentang Peranan Spiritualitas Dalam Menyikapi Pergaulan Bebas

Informan	Peranan Spiritualitas Dalam Menyikapi Pergaulan Bebas
1	Hubungan dengan Allah mencegah seseorang terlibat dalam pergaulan bebas. Orang yang takut akan Tuhan tidak akan mengikuti pergaulan yang buruk.
2	Hubungan pribadi seseorang dengan Allah dapat mencegah seseorang untuk tidak terlibat dalam pergaulan bebas karena ia melihat bahwa sejauh ini mereka yang hidup takut akan Tuhan akan menjaga dirinya untuk tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

<sup>56</sup> Yohana Ervina Widyanti and Oksiana Jatningsih, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anak-anak Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 34.

<sup>57</sup> Jhon Gray, *Children Are From Heaven: Cara Membesarkan Anak Secara Positif Agar Anak Menjadi Kooperatif Percaya Diri, Dan Memahami Perasaan Orang Lain* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 206.

<sup>58</sup> Rachmad Djati Winarno & Lita Widy Hastuti Martha Kurnia Asih, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo," *Kajian Ilmiah Psikologi* 1, No. 2 (2012): 190.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012) 14.

<sup>61</sup> Gray, *Children Are From Heaven: Cara Membesarkan Anak Secara Positif Agar Anak Menjadi Kooperatif Percaya Diri, Dan Memahami Perasaan Orang Lain*, 41.

3	Hubungan kepada Allah dapat mencegah seseorang untuk tidak terlibat dalam pergaulan bebas, sebab informan melihat bahwa di gereja anak-anak Tuhan yang sudah mengenal Firman-Nya pasti lebih memilih untuk bersekutu dengan Tuhan daripada terlibat dalam pergaulan yang buruk
4	Spiritualitas yang mencegah seseorang untuk tidak terlibat dalam pergaulan bebas adalah orang yang dekat dengan Tuhan karena orang yang dekat dengan Tuhan itu membatasi diri untuk tidak terlibat dalam pergaulan bebas.
5	Hubungan yang intim kepada Tuhan dan takut akan Tuhan dapat mencegah seseorang untuk tidak terlibat dalam pergaulan bebas

Dari pemaparan kelima informan, terlihat secara gamblang peranan spiritualitas dalam mencegah seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas. Seseorang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan tidak akan terlibat dalam pergaulan bebas. Terlepas dari kecenderungan manusia yang berbuat dosa, keintiman dengan Allah akan mengalihkan fokus untuk terbawa pada pergaulan bebas. Untuk itu, pentingnya setiap orang untuk terus memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep spiritualitas dalam Alkitab mencakup kehidupan yang memiliki hubungan dengan Tuhan dimana hubungan itu berpuncak kepada seremoni pujian dan penyembahan kepada Allah, tetapi spiritualitas juga berkaitan dengan ketaatan hidup yang sesuai dengan perintah dan ketetapan Allah, dan spiritualitas juga mencakup hidup yang didasarkan pada pengaruh dan pimpinan Roh Kudus, bahkan spiritualitas juga sebagai keberadaan seseorang yang tau berelasi kepada sesama.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor spiritualitas yang dipahami oleh remaja yang dapat menghambat pergaulan bebas. Dalam konteks ini, faktor-faktor spiritualitas seperti hubungan pribadi dengan Tuhan dan hidup takut akan Tuhan memiliki peranan signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku remaja Kristen terhadap pergaulan bebas. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam mengambil keputusan remaja Kristen. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang spiritualitas dalam konteks Kristen menjadi landasan penting dalam menemukan cara anak remaja Kristen dapat menghadapi tantangan pergaulan bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Tyas Mayasari Hellen Febriyanti & Inggit Primadevi. *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Agung Indra Wijaya & Sam`Un Mukramin, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 3 (2023): 2.
- Amru, Desi Ernita, And Suci Ridmadhanti. "Perilaku Seksual Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja." *Maternal & Neonatal Health Journal* 1.1 (2020): 29.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis Martunis, And Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4.2 (2019): 9.
- Asih, Martha Kurnia, Rachmad Djati Winarno, And Lita Widyo Hastuti. "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo." *Prediksi* 1.2 (2012): 190.
- Bari, "Pergaulan Bebas Di Kota Batam: Kecil-Kecil Sudah Seperti Suami Istri," *Batamline* [Artikel-Online]; Diambil Dari <https://Batamline.Com/Pergaulan-Bebas-Di-Kota-Batam-Kecil-Kecil-Sudah-Seperti-Suami-Istri/>. Diakses Pada Tanggal 24 Agustus 2024
- Baru, Bernardus Vos. *Spiritualitasnya Dan Cuplikan Sejarah Ordo Santo Augustinus Di Tanah Papua*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Betakore, Yoel. "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3976
- Bolo, Andreas Doweng. "Spiritualitas Adalah Nilai Dan Makna Tertinggi Yang Menjadi Dasar Kehidupan Kita," *Ugm*, 5, Last Modified 2005, 5.H[https://Repository.Unpar.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/1835/Kti\\_Andreas\\_Spiritualitas\\_Komunitas\\_Lamaholot-P.Pdf?Sequence=3&Isallowed=Y](https://Repository.Unpar.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/1835/Kti_Andreas_Spiritualitas_Komunitas_Lamaholot-P.Pdf?Sequence=3&Isallowed=Y).
- Cholida, Raesya Silvi Tamara & Resti Fevria Azzahra Zulia Putri, Intan Feby Nasty, Nazdi Rizki, , "Dampak Dari Kenakalan Remaja Dan Pergaulan Bebas Terhadap Kasus Aborsi Di Indonesia," *In Prosiding Seminar Nasional Biologi* 2, No. 2 (2022): 293.
- Darmawan, Ardhian Indra, And Shanti Wardhaningsih. "Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual Remaja." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8.1 (2020): 75-79
- Dewi Alia Putri And Suci Habibah, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja," *International Virtual Conference On Islamic Guidance And Counseling* 2, No. 1 (August 2022): 17
- Dewi, Anita Candra, Nur Laila Zahra, And Kartika Saras. "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Pengaruh Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan* 1.1 (2023): 10.
- Dirk Kolibu, "Hanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen," *Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 1 (2018): 41.
- Djadi, Jermia. "Spiritualitas Seorang Pelayan Kristus," *Jaffray* 10, No. 1 (2012): 110.
- Esther Rela Intarti And M Th, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Dikalangan Peserta Didik Di Sma Syalom Bengkayang," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 2 (2016): 28
- Farida. "Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah." *Analisa Journal Of Social Science And Religion* 16.1 (2009):125.
- Galih Haidar & Nurliana Cipta Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, No. 1 (2020): 138
- Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa & Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Hastuti, Rahmah. *Psikologis Remaja*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah, Dan M. Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri

- Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5.02 (2016): 137.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Iwanggin, Alexanderina Paulina, Wiesye Agnes Wattimury, And Banne Limbong. "Peran Pengasuh Terhadap Remaja Kristen Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas." *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi* 7.2 (2022): 563
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kawiri, Willy Kurniawan. Skripsi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Pada Hamba Tuhan Dalam Perintisan Gereja (Batam: STT IBC, 2023)
- Lebang, Audy Haryanto. "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (Gpib) Jemaat "Immanuel" Makassar." *Syntax Literate* 5.9 (2020): 755.
- Marissa, Chitra Sulastra Priska Analya, Lie Fun Fun, Ulfah Trijayanti, Gerard Christian Joelin, Robby Yussac Tallar, Heliany Kiswantomo, Yuspendi, O. Irene Prameswari Edwina, Stevani, Petrayuna Dian Omega, Endeh Azizah, Ajeng Sista Anindya, Evany Victori, C. M. Indah Soca R. Kuntari. *Spiritualitas Dan Kesejahteraan Psikologis*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022
- Marzuki, Gilang Achmad, And Agung Setyawan. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1.4 (2022): 54-55.
- Maternity, Dainty. "Pola Asuh Orang Tua, Usia Dan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra-Nikah Di Kota Batam," *Jurnal Kebidanan* 1, No. 1 (2015): 46-47
- Nadirah, Sitti. "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja." *Musawa: Journal For Gender Studies* 9.2 (2017): 311.
- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Educatio Christi* 1.1 (2020): 67.
- Nurcholiq, Mochamad. "Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Mutu Sebuah Organisasi." *Jurnal Ta'limuna* 2.1 (2013): 20.
- Principe, Walter. "Toward Defining Spirituality." *Studies In Religion/Sciences Religieuses* 12.2 (1983):130.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2020): 144.
- Saragih, Yecy Artha, Emmy Solina, And Rahma Syafitri. "Fungsi Ibu Muda Sebagai Orangtua Tunggal Di Kota Batam," *Social Issues Quarterly* 1, No. 2 (2023): 455
- Sari, Desi Pramita, Trisna Yuni Handayani, And Kefin Yolanda. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Di Kota Batam Tahun 2019." *Journal Of Midwifery* 7.2 (2019): 20.
- Setyawan Sedy Agus, Mu'amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulanapambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, And Anwar & Syaiful. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Student Free Sex In The Perspective Of Criminology And Law," *Law Research Review Quarterly* 5, No. 2 (2019): 142.
- Sheldrake, Philip. *A Brief History Of Spirituality*. Victoria: Blackwell Publishing, 2007.
- Sulastri Sulastri And Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017): 41
- Suparno, Paul. *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Tari, Ezra, Dan Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3.2 (2019): 203.
- Ursula King, "Spirituality," In *A New Handbook Of Living Religions* (Wiley, 2017),
- Vintaria, V., Handini, M. C., Siregar, L. M., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). "Perilaku Seks Bebas Pada Remaja," *Jurnal Kesehatan Tambusi* 4, No. 2 (2023): 1409.
- Wicaksono, Tegar. "Tinjauan Teologis Terhadap Spiritualitas Dan Kreativitas Seniman Kristen Dalam Menghasilkan Karya Seni." *Jurnal Youth Ministry (2013-2016)* 3.2 (2015): 59.
- Widyanti, Yohana Ervina, And Oksiana Jatiningsih. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan

Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11.1 (2023): 34

Wijaya, Agung Indra. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.3 (2023): 2.

Wirawan, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.